

ANALISIS PEMAHAMAN STRUKTUR TEKS BERITA PADA SISWA KELAS XI SMAN 11 MUARO JAMBI: STUDI DESKRIPTIF BERBASIS TUGAS KELOMPOK

Pitri Dwi Oktaviani
Universitas Jambi

viaf12940@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas XI SMAN 11 Muaro Jambi terhadap struktur teks berita (judul, kepala, tubuh, dan ekor) ketika diberi tugas mengidentifikasi bagian struktur teks berita yang telah diacak serta mengungkap faktor yang menyebabkan kesalahan identifikasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data tugas kelompok ($n= 6$ kelompok; total siswa= 21), wawancara dengan 1 guru bahasa indonesia dan salah satu siswa juga dilakukan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif sederhana (frekuensi dan ketepatan presentase identifikasi) serta analisis tematik untuk menjelaskan faktor penyebab. Hasil menunjukkan ketepatan identifikasi judul 33,3% (2/6), kepala 50% (3/6), tubuh 50% (3/6), dan ekor 16,7% (1/6). Temuan kualitatif menjelaskan penyebab utama kesalahan adalah rendahnya tingkat literasi dan pemahaman tiap fungsi struktur yang masih kurang. Temuan ini menunjukan bahwa dalam pembelajaran teks berita siswa harus lebih banyak mendapat contoh nyata teks berita dan berlatih mengidentifikasi struktur berita yang berbeda-beda. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan data sampel yang lebih besar untuk mendapatkan data yang lebih beragam.

Kata Kunci : teks berita, struktur, identifikasi, tugas kelompok

Abstract

This study aims to determine the level of understanding of eleventh-grade students at SMAN 11 Muaro Jambi regarding news text structure (headline, heading, body, and tail) when given the task of identifying randomized news text structures and to identify factors that lead to misidentification. This study used a qualitative descriptive method with group assignment data collection techniques ($n = 6$ groups; total students = 21). Interviews with one Indonesian language teacher and one student were also conducted. Data analysis was conducted using simple quantitative methods (frequency and accuracy of identification percentage) and thematic analysis to explain the causal factors. The results showed that the accuracy of identifying the title was 33.3% (2/6), the head 50% (3/6), the body 50% (3/6), and the tail 16.7% (1/6). Qualitative findings explained that the main causes of errors were low literacy levels and a lack of understanding of each structural function. These findings suggest that in learning news texts, students should receive more real-world examples of news texts and practice identifying different news structures. Further research is recommended using a larger sample size to obtain more diverse data.

Keywords: news text, structure, identification, group assignments

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap sumber daya manusia di era sekarang. Menurut UNESCO (dalam Muniroh, dkk. 2018) literasi merupakan hak

asasi manusia yang mendasar dan menjadi dasar untuk proses pembelajaran sepanjang hayat. Hal ini sangat penting bagi pembangunan sosial dan pengembangan manusia dalam kemampuannya untuk menciptakan perubahan dalam kehidupan. Literasi berkaitan erat dengan bahasa, dalam kamus besar bahasa Indonesia bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial, bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Gita, dkk. (2022) mencantumkan pendapat Andri Purwanugraha yang mengungkapkan bahwa bahasa berperan sebagai sarana komunikasi yang menjembatani proses pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan. Salah satu contoh pembelajaran bahasa Indonesia yang memuat pentingnya peran bahasa sebagai sarana komunikasi adalah teks berita.

Teks berita merupakan teks yang berisi informasi yang bersifat faktual dan aktual. Teks berita adalah tulisan yang memuat informasi tentang suatu peristiwa yang sedang menjadi perhatian publik dan dapat dipublikasikan melalui berbagai media, seperti televisi, radio, internet, maupun media cetak lainnya (Soemantri et al, dalam Agustina dan Asropah 2022). Teks berita berfungsi untuk menyampaikan informasi yang sedang terjadi kepada masyarakat, dalam penyusunannya teks berita terdiri atas beberapa unsur penting seperti *what, where, when, who, why, and how* (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) atau dikenal dengan 5W+1H.

Struktur teks berita juga menjadi bagian yang sangat penting karena berfungsi untuk memperjelas alur urutan informasi yang disampaikan, struktur teks berita terdiri atas judul berita, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Menurut Miranti, dkk. (2024) kemampuan memahami struktur teks berita sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah. Siswa perlu mengetahui bagaimana informasi disusun dalam sebuah berita agar mereka bisa memahami dan menilai informasi dengan lebih baik. Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap struktur teks berita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk menggambarkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur teks berita yang terdiri atas judul, kepala, tubuh, dan ekor ketika siswa diberi lembar kerja peserta didik berupa kertas yang sudah berisi

teks berita yang diacak strukturnya, serta untuk menjelaskan faktor penyebab kesalahan identifikasi melalui wawancara guru dan siswa.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 11 Muaro Jambi yang dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri atas 3 sampai 5 siswa dalam 1 kelompok. Total partisipan yang terlibat sebanyak 21 siswa. Selain tugas kelompok, peneliti menambah data dengan mewawancara satu guru bahasa Indonesia sebagai informan kunci dan satu siswa sebagai informan tambahan. Lokasi penelitian adalah ruang kelas XI F1B SMAN 11 Muaro Jambi.

Instrumen yang digunakan meliputi: (1) Lembar tugas identifikasi struktur teks berita: setiap kelompok menerima lembar kerja peserta didik yang berisi teks berita yang sudah diacak bagian strukturnya (judul, kepala, tubuh, dan ekor), siswa diminta mengidentifikasi tiap bagian dan memberikan alasan singkat pemilihan tiap bagian. Tiap kelompok mendapatkan teks berita yang berbeda. (2) Rubrik penilaian ketepatan: rubrik berisi indikator benar dan salah. (3) Pedoman wawancara untuk guru bahasa Indonesia dan salah satu siswa.

Teknik analisis data dilakukan secara kombinasi (1) Analisis kuantitatif sederhana: menghitung frekuensi dan persentase ketepatan identifikasi masing-masing unsur per kelompok menggunakan rumus persentase = $(\text{Jumlah kelompok yang benar} / \text{jumlah kelompok}) \times 100\%$. Hasil kuantitatif memberikan gambaran proporsi ketepatan tiap unsur; (2) Analisis kualitatif: transkrip wawancara guru dan siswa dianalisis kesesuaian dengan hasil tugas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis tugas enam kelompok, tingkat ketepatan identifikasi setiap unsur teks berita ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1.

Ketepatan identifikasi struktur teks berita n=6

Struktur teks berita	Kelompok benar	Persentase
Judul	2	33,3%
Kepala/Lead	3	50%
Tubuh	3	50%
Ekor	1	16,7%

Hasil menunjukkan bahwa kepala (*lead*) dan tubuh berita merupakan bagian yang paling mudah dikenali dengan persentase sebesar 50%. Sebaliknya ekor berita merupakan bagian yang paling sulit dikenali dengan persentase 16,7%. Sementara itu judul berita mendapatkan persentase 33,3%.

Analisis dari wawancara guru dan siswa menunjukkan hasil yang dapat memperkaya data tugas kelompok:

1. Pandangan guru: Guru menyatakan bahwa secara umum pemahaman siswa terhadap struktur teks berita cukup baik, tetapi kemampuan untuk mengembangkan bagian-bagian teks masih menjadi kendala. Guru menilai bahwa hambatan utama adalah rendahnya literasi. Kutipan guru: “Kurangnya literasi, kurang terbiasa membaca berita secara lengkap, oleh karena itu mereka untuk membedakan mana yang struktur, mana yang pembuka, mana yang tubuh berita, mana yang kesimpulan, mereka kurang paham”
2. Pandangan Siswa: Siswa menyatakan bahwa mereka paham apa saja struktur teks berita dan menganggap kepala berita merupakan bagian yang paling mudah dikenali karena letaknya di awal. Kutipan siswa: “Karena kepala berita terdapat di awal jadi mudah untuk dikenali.”

Wawancara dengan guru bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa siswa kelas XI umumnya memiliki pemahaman yang cukup baik tentang struktur teks berita, terutama kemampuan mereka untuk mengidentifikasi bagian-bagian dasar seperti judul berita, isi berita, dan tubuh berita. Guru menyatakan bahwa kurangnya membaca berita secara menyeluruh merupakan alasan utama siswa kesulitan membedakan antara kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Guru juga menekankan bahwa penggunaan contoh berita digital dan aktual terbukti cukup membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa. Media digital dianggap lebih menarik bagi siswa dan memudahkan mereka mengenali struktur berita karena penyajiannya yang ringkas dan kontekstual. Untuk meningkatkan pemahaman, guru mengembangkan strategi yang mencakup pemberian contoh berita, berlatih identifikasi struktur berita langkah demi langkah, dan membandingkan dua berita dari media yang berbeda untuk melihat variasi dalam penyajian struktur berita. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih mudah mengidentifikasi kepala berita daripada bagian lainnya. Para siswa beralasan bahwa kepala berita selalu terletak di awal, sehingga lebih mudah dikenali tanpa harus membaca keseluruhan teks. Namun, ketika diminta untuk membedakan antara bagian utama dan bagian akhir sebuah berita, para siswa sering kesulitan, terutama ketika berita tidak jelas atau informasi yang disajikan sulit dipahami. Secara keseluruhan, wawancara menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman, para siswa cenderung mudah mengenali kepala berita namun sulit mengenali ekor berita.

Berdasarkan analisis terhadap enam kelompok siswa kelas XI F1B, ditemukan bahwa kemampuan mereka dalam mengidentifikasi struktur teks berita masih belum merata. Data menunjukkan bahwa hanya dua kelompok yang mampu mengidentifikasi judul berita dengan benar. Pada bagian kepala berita, tiga kelompok mampu mengidentifikasinya dengan benar. Situasi serupa juga terlihat pada bagian tubuh berita, di mana tiga kelompok mampu mengidentifikasi paragraf yang berisi uraian peristiwa dengan benar. Sementara itu, bagian ekor berita merupakan struktur yang paling sulit dikenali, dengan hanya satu kelompok yang berhasil mengidentifikasinya dengan benar. Temuan ini sejalan dengan wawancara guru yang menyatakan bahwa siswa cenderung memahami bagian awal berita, tetapi masih kesulitan membedakan fungsi antara bagian tubuh dan ekor berita karena literasi yang rendah dan kurangnya kebiasaan membaca berita secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil tugas kelompok memperkuat informasi bahwa pemahaman siswa lebih dominan pada bagian awal teks dibandingkan dengan bagian akhir berita. Penelitian sebelumnya oleh Firdaus & Tamsin (2019) menemukan bahwa meskipun siswa SMP kelas VIII di SMP Negeri 12 Padang telah mampu menerapkan struktur dasar teks berita seperti judul dan *lead* banyak dari mereka gagal menerapkan struktur lengkap dengan benar. Khususnya bagian tubuh berita dan ekor berita sering ditulis tidak sesuai standar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listikal & Tamsin (2023) dalam analisis terhadap 25 teks berita siswa di SMP Negeri 17 Kerinci, struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks berita siswa menunjukkan banyak kekurangan: sebagian siswa menggabungkan dua bagian struktur dalam satu paragraf, dan banyak mengabaikan kaidah kebahasaan penting seperti penggunaan kalimat langsung dan konjungsi.

Dalam upaya memperbaiki pemahaman siswa terhadap struktur teks berita, penelitian oleh Adinda, dkk. (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode “*nature learning*” secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII dalam menulis berita sesuai struktur baku dengan rata-rata skor post-test 84,80 dibandingkan skor pre-test 40,00. Hasil ini mendukung temuan dalam penelitian ini bahwa dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, misalnya melalui tugas kelompok dan latihan pengidentifikasi struktur, siswa memiliki potensi untuk memperbaiki pemahaman mereka terhadap tubuh dan ekor berita, bukan hanya sekedar *lead*. Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran yang aktif dan kontekstual, seperti yang diterapkan di penelitian tersebut, dapat menjadi alternatif efektif dalam mengatasi kesulitan siswa dalam mengenali struktur teks berita secara keseluruhan, terutama bagian-bagian yang selama ini paling sering disalahartikan. Selain itu penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan berita online sebagai bahan ajar sangat efektif

untuk membantu siswa memahami struktur teks berita secara utuh. Gina & Solihati (2025) dalam penelitiannya “Pemanfaatan Berita Online CNBC untuk Memahami Struktur Teks Berita sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia” menemukan bahwa artikel berita daring yang digunakan sebagai materi mampu menyajikan struktur lengkap judul, *lead*, tubuh, dan ekor. Ketika dijadikan bahan ajar, siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi bagian-bagian tersebut secara sistematis.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis tugas kelompok dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemahaman struktur teks berita siswa kelas XI F1B SMAN 11 Muaro Jambi masih belum merata. Siswa cenderung lebih mudah mengidentifikasi bagian awal teks berita, seperti judul, kepala berita, dan tubuh berita dibandingkan bagian ekor berita.

Kesulitan siswa terutama terletak pada kemampuan mereka membedakan informasi dalam isi berita dan mengidentifikasi bagian ekor berita. Wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa kebiasaan membaca yang buruk dan keterbatasan literasi informasi merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap kesalahan-kesalahan ini. Penggunaan berita digital membantu beberapa siswa mengenali struktur awal teks, tetapi tidak sepenuhnya meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami fungsi setiap bagian teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, M., Nugraha, E., Azis, M. A., & Harmaen, D. (2023). Pembelajaran Menulis Teks Berita Berfokus Pada Struktur Teks Menggunakan Metode Nature Learning Pada Peserta Didik Kelas Viii di SMP Angkasa Lanud Husein Sastranegara. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3439-3456.
- Agustina, L. (2025). PENERAPAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS XI ULP 2 MATERI STRUKTUR TEKS BERITA DI SMK NEGERI 2 SEMARANG. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, 6(1).
- Firdaus, W., & Tamsin, A. C. (2019). Karakteristik struktur dan kebahasaan teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP*, 8(4), 35-40.
- Gina, G. R., & Solihati, N. (2025). PEMANFAATAN BERITA ONLINE CNBC UNTUK MEMAHAMI STRUKTUR TEKS BERITA SEBAGAI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: Berita Online CNBC untuk Memahami Struktur Teks Berita sebagai

Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 15(1), 12-18.

Gita, D., Muin, N., & Mansyur, U. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Berita melalui Metode STAD (Student Teams Achievement Division) pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bone: Improving News Text Reading Skills Through the STAD (Student Teams Achievement Division) Method in Class XI Students of SMA Negeri 3 Bone. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 354-367.

Listikal, E., & Tamsin, A. C. (2023). Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 01-10.

Miranti, F., Kaswadi, K., & Hadiyono, M. (2024). Peningkatan Kemampuan Analisis Struktur Teks Berita Siswa Kelas XI TFLM 2 SMKN 5 Surabaya dengan Strategi SQ3R. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 166-177.

Muniroh, L., Suryana, D., & Budiarto, E. (2018). Mengembangkan potensi masyarakat melalui kegiatan literasi yang efektif dan aplikatif di Desa Sukajadi. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 166-173.